

Perbedaan Haji dan Umrah: Jangan Tertukar!



Bagi banyak umat Islam, haji dan umrah seringkali dianggap serupa karena sama-sama dilakukan di Tanah Suci Makkah dan mengandung unsur ibadah yang mirip, seperti thawaf dan sa'i. Namun sebenarnya, keduanya memiliki perbedaan yang sangat signifikan, baik dari segi hukum, waktu, hingga rukun pelaksanaannya. Memahami perbedaan antara haji dan umrah sangat penting agar umat Muslim tidak tertukar dalam niat maupun pelaksanaan ibadah. Artikel ini akan menjelaskan secara rinci perbedaan mendasar antara haji dan umrah, sekaligus membimbing pembaca dalam menentukan prioritas ibadah berdasarkan kemampuan dan kesiapan diri.

Definisi dan Kewajiban Haji vs Umrah

Secara definisi, haji adalah ibadah wajib yang dilakukan sekali seumur hidup bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik, mental, dan finansial. Haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sementara itu, umrah adalah ibadah sunnah yang juga dilakukan di Tanah Suci, namun pelaksanaannya lebih fleksibel dan tidak termasuk dalam rukun Islam.

Haji memiliki hukum fardhu 'ain, artinya wajib dilakukan jika seseorang telah

memenuhi syarat-syaratnya seperti baligh, berakal, merdeka, dan mampu. Tidak melaksanakan haji padahal mampu termasuk dosa besar. Sementara itu, umrah sebagian ulama menghukuminya sunnah muakkad (sangat dianjurkan), meski ada pendapat yang menyebut wajib bagi yang mampu.

Tujuan dari kedua ibadah ini juga berbeda. Haji merupakan bentuk penyempurnaan agama Islam dan mengandung makna perenungan sejarah besar Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad ﷺ. Sedangkan umrah lebih kepada penyucian diri dan ibadah tambahan yang menambah kedekatan spiritual seorang Muslim dengan Allah. Karena perbedaan hukum inilah, umat Islam perlu memahami kapan mereka diwajibkan menunaikan haji, dan kapan umrah bisa menjadi pilihan spiritual yang tepat tanpa menggugurkan kewajiban haji.

Rukun dan Waktu Pelaksanaan yang Membedakan

Perbedaan mendasar lainnya terletak pada rukun dan waktu pelaksanaan. Haji hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu mulai dari tanggal 8 hingga 13 Dzulhijjah setiap tahunnya. Ini yang disebut sebagai musim haji. Sedangkan umrah bisa dilakukan kapan saja sepanjang tahun.

Rukun haji lebih banyak dibanding umrah. Rukun haji terdiri dari:

Ihram,

Wukuf di Arafah,

Thawaf ifadhah,

Sa'i,

Tahallul, dan

Tertib.

Sementara itu, rukun umrah hanya mencakup:

Ihram,

Thawaf,

Sa'i, dan

Tahallul.

Salah satu pembeda paling menonjol adalah wukuf di Arafah, yang merupakan inti dari ibadah haji. Tanpa wukuf, haji tidak sah. Sedangkan umrah tidak mengenal rukun ini. Karena itu, durasi dan intensitas ibadah haji jauh lebih kompleks dibandingkan dengan umrah.

Dari sisi kesakralan dan kelengkapan ibadah, haji memiliki makna ritual yang lebih luas dan mendalam. Namun, umrah tetap memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi

dan merupakan ibadah yang mulia di sisi Allah.

Biaya dan Durasi yang Dibutuhkan

Salah satu faktor paling praktis yang membedakan haji dan umrah adalah biaya dan durasi pelaksanaannya. Haji biasanya memakan waktu 18–40 hari, tergantung pada jenis haji (reguler atau plus) dan kebijakan pemerintah masing-masing negara. Biaya haji juga cenderung lebih tinggi, mengingat fasilitas, akomodasi, serta lamanya waktu tinggal di Arab Saudi.

Sebagai gambaran, biaya haji reguler untuk jamaah Indonesia tahun-tahun terakhir berkisar antara Rp 50–70 juta, sementara haji plus atau furoda bisa mencapai Rp 150 juta ke atas. Sebaliknya, biaya umrah jauh lebih terjangkau, yakni berkisar Rp 25–40 juta, tergantung musim dan fasilitas.

Durasi umrah juga lebih singkat, biasanya sekitar 9–12 hari, membuatnya lebih fleksibel untuk dijalani oleh mereka yang memiliki keterbatasan waktu seperti karyawan, pelajar, atau lansia yang tak kuat menjalani ibadah panjang.

Faktor inilah yang membuat banyak umat Islam memulai dengan umrah terlebih dahulu sambil menabung dan mempersiapkan fisik serta mental untuk menjalani haji kelak.

Hukum bagi yang Hanya Mampu Salah Satunya

Lalu bagaimana hukumnya jika seseorang hanya mampu salah satunya, umrah atau haji? Dalam hal ini, prioritas tetap pada haji. Jika seorang Muslim sudah memenuhi syarat wajib haji, maka ia diwajibkan untuk melaksanakannya meski belum pernah umrah sebelumnya. Kewajiban haji tidak gugur hanya karena sudah pernah umrah.

Sebaliknya, jika seseorang belum mampu berhaji namun memiliki cukup dana untuk umrah, maka tidak ada larangan untuk menunaikan umrah terlebih dahulu. Namun penting untuk diingat, umrah tidak menggantikan kewajiban haji. Ini perlu diluruskan, karena masih banyak yang mengira umrah sudah cukup sebagai pengganti haji.

Ulama sepakat bahwa jika seseorang belum berhaji padahal sudah mampu, dan malah menunda-nunda atau menggunakan dana haji untuk hal lain, maka ia berdosa.

Sementara orang yang hanya mampu umrah dan belum berhaji karena belum mampu, tetap dalam kondisi tidak berdosa.

Maka dari itu, penting untuk memetakan kemampuan secara jujur, baik dari segi keuangan, kesehatan, dan kesiapan spiritual, agar bisa menjalani ibadah sesuai syariat dan tidak tertukar dalam prioritasnya.

Kapan Seseorang Sebaiknya Mendahulukan Umrah atau Haji?

Menentukan mana yang lebih dahulu dilakukan—umrah atau haji—bergantung pada kondisi masing-masing individu. Jika secara syariat sudah memenuhi semua syarat wajib haji, maka sebaiknya langsung menunaikan haji. Namun, jika belum mampu secara finansial atau daftar antrean haji terlalu lama, umrah bisa dijadikan sebagai “latihan spiritual” sebelum haji.

Bagi yang baru pertama kali ke Tanah Suci, umrah dapat menjadi pengalaman awal yang menguatkan kesiapan mental dan fisik. Ini bisa sangat membantu terutama bagi lansia atau mereka yang cemas menghadapi keramaian dan perbedaan budaya. Ada pula jamaah yang memilih umrah terlebih dahulu untuk menguatkan niat dan memperdalam pemahaman manasik. Apalagi saat ini banyak travel umrah yang juga memberikan pelatihan manasik sebagai bagian dari program perjalanan.

Namun bagi yang sudah mendaftar haji dan mendapat jadwal pasti, disarankan untuk fokus menabung dan menjaga kesehatan untuk haji, bukan justru menggunakan dananya untuk umrah berkali-kali.

Kesimpulannya, mendahulukan umrah atau haji tidak bisa disamaratakan. Evaluasi kondisi pribadi, pahami kewajiban syariat, dan tentukan langkah berdasarkan niat tulus untuk beribadah kepada Allah, bukan sekadar mengikuti tren.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a white YouTube icon and the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button with the text "Subscribe & Comment" is positioned on the left side. The background of the right half of the banner shows a close-up of the Kaaba in Mecca.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!